Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam
ISSN (P): 2580-3387, ISSN (E): 2615-2886
DOI : http://doi.org/10.32478/evaluasi. v10i1.9b1h6s95
Article Type : Original Research Article

EVALUASI PROGRAM MAGANG MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA (MBKM) PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM MENGGUNAKAN MODEL CIPP

Nining Pitria, Ali Nahruddin Tanal, Hasbi
Universitas Islam Negeri Palopo, Indonesia

Corresponding author: 2202060005@uinpalopo.ac.id

Submission Track:

Submission : 09-01-2026

Accept Submission : 09-03-2026

Available Online : 12-03-2026

Copyright @ 2026 Author

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0

Abstract

Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) program is a policy provides opportunities for students to gain direct learning experiences in professional settings through internship activities. The Islamic Education Management Study Program at UIN Palopo has implemented the MBKM internship program as an effort to enhance students' academic, professional, and practical competencies. This study aims to evaluate the implementation of the MBKM internship program using the CIPP (Context, Input, Process, Product) evaluation model. This research employed a mixed-methods approach, combining qualitative and quantitative data. Qualitative data were collected through interviews, observations, and documentation, while quantitative data were obtained from questionnaires distributed to MBKM internship participants. Qualitative data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing, while quantitative data were analyzed using percentage-based descriptive analysis.

The results indicate that in the context aspect, the internship program holds strong relevance and urgency for competency development, supported by curriculum alignment and students' need for workplace experience. In the input aspect, student readiness and supervisor support were generally good, although challenges remained such as unequal prior understanding regarding internship procedures. In the process aspect, the internship activities were carried out according to established guidelines, yet coordination among students, supervisors, and partner institutions was not always optimal. In the product

aspect, quantitative data show significant improvements in students' administrative, managerial, and practical work competencies.
Overall, the study concludes that the MBKM internship program in the Islamic Education Management Study Program at UIN Palopo has been effectively implemented, although improvements are needed in partner selection and mentoring mechanisms. These findings provide recommendations for enhancing the quality of internship implementation in the future.
Keywords: Evaluation, MBKM, internship, CIPP

Abstrak

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan kebijakan yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperoleh pengalaman belajar langsung di dunia kerja melalui kegiatan magang. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Palopo turut melaksanakan program magang MBKM sebagai upaya meningkatkan kompetensi akademik, profesional, dan keterampilan praktis mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan program magang MBKM pada Prodi Manajemen Pendidikan Islam dengan menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product). Penelitian ini menggunakan metode campuran (mixed methods) dengan menggabungkan analisis kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan data kuantitatif diperoleh melalui penyebaran angket kepada mahasiswa peserta magang MBKM. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan untuk data kualitatif, serta analisis persentase untuk data kuantitatif.
Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada aspek context, program magang MBKM memiliki urgensi dan relevansi tinggi bagi mahasiswa, ditunjukkan melalui dukungan kurikulum serta kebutuhan peningkatan kompetensi kerja. Pada aspek input, kesiapan mahasiswa dan dukungan dosen pembimbing tergolong baik, meskipun masih ditemukan kendala seperti pemahaman awal mahasiswa terkait teknis pelaksanaan yang belum merata. Pada aspek process, kegiatan magang terlaksana sesuai prosedur, tetapi koordinasi antara mahasiswa, mitra, dan dosen pembimbing belum sepenuhnya optimal. Pada aspek product, data kuantitatif menunjukkan bahwa program magang memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kompetensi administrasi, manajerial, serta pengalaman kerja mahasiswa.
Penelitian ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan program magang MBKM pada Prodi MPI UIN Palopo telah berjalan efektif, baik dari aspek perencanaan hingga hasil, meskipun masih memerlukan perbaikan pada penentuan mitra dan mekanisme pembimbingan. Temuan ini dapat menjadi dasar pengembangan program magang MBKM di tahun berikutnya.
Kata kunci: Evaluasi, MBKM, magang, CIPP

A. PENDAHULUAN

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan terobosan kebijakan pendidikan tinggi yang memberikan peluang bagi mahasiswa untuk belajar secara fleksibel di luar program studi melalui berbagai bentuk kegiatan, salah satunya program magang (Direktorat Jenderal and Pendidikan Jenderal, 2020). Implementasi program magang MBKM bertujuan meningkatkan kualitas kompetensi mahasiswa melalui pengalaman kerja nyata yang relevan dengan bidang keilmuan. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) UIN Palopo termasuk salah satu prodi yang telah berupaya mengoptimalkan kegiatan magang MBKM sebagai wahana pembelajaran praktik bagi mahasiswa. Pelaksanaan program ini diharapkan mampu mengembangkan kemampuan administrasi, manajerial, serta pemahaman mahasiswa terhadap praktik pengelolaan lembaga pendidikan.

Berbagai penelitian terdahulu yang dikaji dalam landasan teori skripsi menunjukkan bahwa program magang memiliki kontribusi besar terhadap peningkatan kemampuan profesional mahasiswa, seperti pemahaman terhadap tugas-tugas administratif, keterampilan komunikasi, dan kemampuan adaptasi di lingkungan kerja. Evaluasi pelaksanaan program magang umumnya dilakukan untuk melihat sejauh mana program tersebut mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, serta bagaimana kesiapan institusi maupun mahasiswa dalam mengikutinya (Rini Aulia, Yaswinda, et.al, 2022). Model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) banyak digunakan untuk menilai program pendidikan karena mampu memberikan gambaran menyeluruh terkait relevansi program, sumber daya pendukung, proses pelaksanaan, hingga hasil yang diperoleh (Pransischa Nanda Ayu, 2024).

Meskipun demikian, berdasarkan kajian pendahuluan pada Program Studi MPI UIN Palopo, terdapat beberapa indikasi bahwa pelaksanaan magang MBKM belum sepenuhnya berjalan optimal. Beberapa mahasiswa mengalami kendala dalam pemahaman awal terkait teknis kegiatan, sementara penentuan mitra magang belum seluruhnya sesuai dengan kebutuhan keilmuan prodi (Tempo.com,2022). Selain itu, koordinasi antara mahasiswa, dosen pembimbing, dan lembaga mitra juga masih perlu diperkuat agar proses magang berjalan efektif (Tutut Sugiarti, 2023). Kondisi tersebut menunjukkan adanya celah (gap) antara harapan pelaksanaan program dan realitas di lapangan.

Gap ini menjadi penting untuk dikaji secara komprehensif, mengingat keberhasilan program magang sangat dipengaruhi oleh kesesuaian konteks, kesiapan input, kelancaran proses, serta kualitas hasil yang dicapai mahasiswa. Tanpa evaluasi yang sistematis, potensi pengembangan program tidak dapat diidentifikasi secara tepat (Hasriadi, Andi Arif Pamessangi, dkk, 2024). Model CIPP menyediakan kerangka yang relevan untuk menganalisis aspek-aspek tersebut secara mendalam, sehingga dapat memberikan rekomendasi yang konstruktif bagi perbaikan program magang di masa mendatang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan untuk mengevaluasi pelaksanaan program magang MBKM pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Palopo menggunakan model CIPP. Melalui pendekatan evaluatif

ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai relevansi program, kesiapan sumber daya, efektivitas pelaksanaan kegiatan, serta dampak yang dirasakan mahasiswa setelah mengikuti magang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kualitas pelaksanaan magang MBKM, baik pada tingkat prodi maupun institusi secara lebih luas.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif yang bertujuan menilai pelaksanaan Program Magang MBKM pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Palopo menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Penelitian evaluatif dipilih karena mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai keberhasilan program, faktor pendukung, hambatan, serta efektivitas pelaksanaannya berdasarkan indikator yang telah ditetapkan.

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini menggunakan metode campuran (*mixed methods*), yaitu kombinasi pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan *mixed methods* memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pelaksanaan program magang, baik melalui data numerik maupun data deskriptif (John W. Creswell, 2014). Strategi *mixed methods* yang digunakan adalah *sekuensial eksplanatori*, di mana pengumpulan data kuantitatif dilakukan terlebih dahulu melalui penyebaran angket kepada mahasiswa peserta magang MBKM, kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data kualitatif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi (John W. Creswell dan Vicki L. Plano Clark, 2014). Data kualitatif berfungsi untuk memperkuat, menjelaskan, dan mendukung hasil analisis kuantitatif sehingga evaluasi dapat dilakukan secara lebih mendalam. Partisipan dalam penelitian ini meliputi mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang mengikuti program magang MBKM, dosen pembimbing lapangan, serta pihak mitra yang bekerja sama dalam kegiatan magang. Data kuantitatif diperoleh melalui instrumen angket tertutup yang disusun berdasarkan indikator model CIPP. Data kualitatif diperoleh dari wawancara mendalam dengan mahasiswa dan dosen pembimbing, observasi langsung di lokasi magang, serta analisis dokumen seperti laporan kegiatan dan pedoman pelaksanaan MBKM.

Analisis data kuantitatif dilakukan menggunakan analisis deskriptif persentase untuk melihat kecenderungan penilaian mahasiswa pada setiap aspek evaluasi CIPP. Sementara itu, analisis data kualitatif dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis kuantitatif dan kualitatif kemudian diintegrasikan untuk menghasilkan interpretasi evaluatif yang komprehensif, sehingga dapat menggambarkan keefektifan pelaksanaan program magang MBKM secara menyeluruh.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

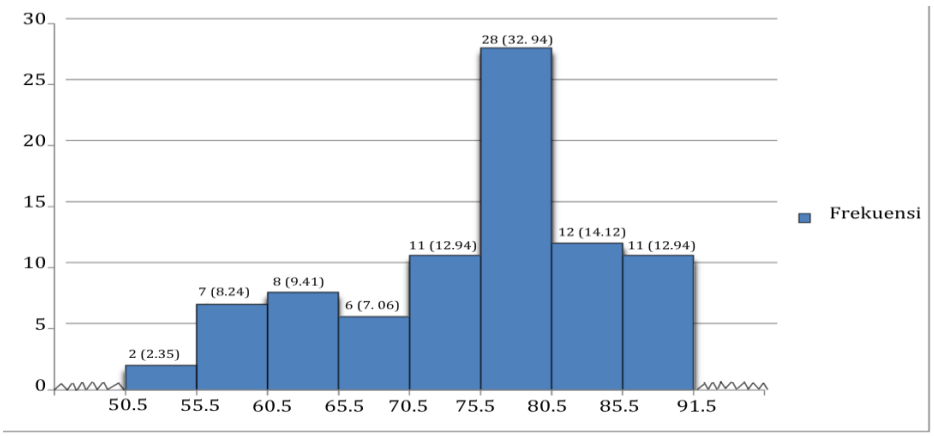
Penelitian ini mengevaluasi pelaksanaan Program Magang Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) UIN

Palopo berdasarkan empat komponen evaluasi model CIPP, yaitu *context, input, process*, dan *product*. Evaluasi dilakukan melalui instrumen kuesioner terhadap 85 mahasiswa, wawancara mendalam dengan delapan informan, serta telaah dokumen pedoman MBKM. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pelaksanaan program berada pada kategori cukup baik pada seluruh aspek, meskipun masih terdapat beberapa area yang membutuhkan penguatan, khususnya terkait internalisasi tujuan program, standarisasi pembekalan, dan pemerataan kualitas pendampingan selama magang.

Sebelum memaparkan hasil penelitian berdasarkan masing-masing aspek evaluasi, disajikan terlebih dahulu gambaran umum hasil kuesioner mahasiswa peserta Program Magang MBKM pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Palopo. Data kuesioner disusun dalam bentuk distribusi frekuensi dan divisualisasikan melalui histogram untuk menggambarkan sebaran penilaian mahasiswa terhadap pelaksanaan program secara keseluruhan, yang mencakup aspek konteks, input, proses, dan produk. Penyajian ini bertujuan memberikan gambaran awal mengenai kecenderungan persepsi mahasiswa terhadap implementasi program magang.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Magang MBKM

NO	Interval Kelas		Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
1	51	56	2	2.35	2.35
2	56	61	7	8.24	10.59
3	61	66	8	9.41	20
4	66	71	6	7.06	27.06
5	71	76	11	12.94	40
6	76	81	28	32.94	72.94
7	81	86	12	14.11	87.06
8	86	91	11	12.94	100
			85	100	



Gambar 1 Histogram Penilaian Mahasiswa terha dap Program Magang MBKM

Berdasarkan distribusi frekuensi dan histogram penilaian, sebagian besar mahasiswa memberikan penilaian pada rentang skor menengah ke atas, dengan konsentrasi tertinggi berada pada interval 75,5–80,5. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap pelaksanaan Program Magang MBKM dan menilai program tersebut berada pada kategori baik. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian kecil mahasiswa yang memberikan penilaian pada rentang skor rendah, yang mengindikasikan adanya beberapa aspek program yang dinilai perlu ditingkatkan.

Secara umum, sebaran nilai menunjukkan kecenderungan penilaian berada pada kategori sedang hingga tinggi, dengan distribusi yang relatif merata pada rentang nilai menengah ke atas. Gambaran awal ini menegaskan bahwa Program Magang MBKM telah dilaksanakan dengan cukup baik dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi mahasiswa. Data tersebut selanjutnya menjadi dasar bagi analisis lebih mendalam pada setiap aspek evaluasi untuk mengidentifikasi kekuatan dan area yang masih memerlukan penguatan dalam pelaksanaan program.

1. *Context* Program Magang MBKM Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Tabel 2 Hasil Uji Statistic Deskriptif *Context* Pelaksanaan Magang MBKM

Desciptive Statistic							
N Statistic		Range Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Mean Statistic	Std. D Statistic	Variance Statistic
Y	85	70	20	90	71	12.2	149. 88
Valid N (listtwise)	85						

Tabel 3 Perolehan Persentase *Context* Pelaksanaan Magang MBKM

No.	**Interval**	**Frekuensi**	**Persentase**	**Kategori**
1.	X < 58.8	20	23.53%	Rendah
2.	58.8 ≤ X < 83.2	55	64.71%	Sedang
3.	83.2 ≤ X)	10	11.76%	Tinggi
Jumlah		**85**	**100%**	

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa mengenai landasan, tujuan, dan arah kebijakan Program Magang MBKM berada pada tingkat yang cukup baik meskipun belum optimal. Mahasiswa menilai bahwa pedoman, kurikulum, dan regulasi program telah tersedia secara lengkap, namun sebagian dari mereka belum sepenuhnya memahami makna strategis MBKM bagi pengembangan kompetensi profesional. Pihak prodi menegaskan bahwa seluruh regulasi telah disiapkan dan disosialisasikan, namun orientasi mahasiswa lebih terfokus pada teknis

pelaksanaan daripada pemahaman filosofis. Temuan ini menunjukkan bahwa konteks program kuat dari sisi kebijakan, tetapi pemahaman mahasiswa perlu ditingkatkan.

Pelaksanaan Program Magang MBKM pada aspek konteks memperlihatkan bahwa kerangka regulasi, pedoman teknis, serta landasan kurikuler telah tersedia dan berfungsi sebagai dasar kebijakan yang kuat. Hal ini sesuai dengan Pedoman Implementasi MBKM IAIN Palopo (2022), yang menekankan bahwa kejelasan landasan kebijakan merupakan faktor kunci untuk memastikan arah pelaksanaan program. Namun demikian, tingkat pemahaman mahasiswa terhadap tujuan strategis MBKM belum sepenuhnya optimal, sebagaimana juga ditemukan oleh Asril, Amiruddin, & Lamada (2023), yang melaporkan bahwa mahasiswa di berbagai program studi masih cenderung memahami MBKM sebatas kewajiban akademik, bukan sebagai strategi penguatan kompetensi profesional. Senada dengan itu, Anggara (2023) menegaskan bahwa efektivitas MBKM sangat dipengaruhi oleh sejauh mana mahasiswa memahami filosofi, tujuan, serta nilai transformasional program tersebut. Dengan demikian, peningkatan sosialisasi berbasis pemaknaan menjadi penting agar konteks program tidak hanya sekadar dipahami, tetapi diinternalisasi sebagai bagian dari proses pembentukan profil lulusan.

2. *Input* Program Magang MBKM Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Tabel 4 Hasil Uji Statistic Deskriptif *Input* Pelaksanaan Magang MBKM

Desciptive Statistic							
	N Statistic	Range Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Mean Statistic	Std. D Statistic	Variance Statistic
Y	85	57.1	43	100	75	10.14	102.79
Valid N (listtwise)	85						

Tabel 5 Perolehan Persentase *Input* Pelaksanaan Magang MBKM

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	X < 64.9	14	16.47%	Rendah
2.	64.9 ≤ X < 85.1	61	71.76%	Sedang
3.	85.1 ≤ X)	10	11.76%	Tinggi
Jumlah		**85**	**100%**	

Aspek input menunjukkan kesiapan mahasiswa, dosen pembimbing, guru pamong, dan sekolah mitra berada pada kategori cukup baik. Mahasiswa telah memenuhi persyaratan akademik dan mengikuti pembekalan sebelum magang, meskipun ada yang merasa bahwa materi pembekalan belum sepenuhnya menjawab kebutuhan lapangan. Dosen pembimbing menjalankan fungsi pembinaan dengan baik, sementara guru pamong menilai mahasiswa memiliki kemampuan dasar yang memadai meskipun beberapa memerlukan arahan tambahan. Sekolah mitra menerima mahasiswa dengan baik, namun tingkat intensitas pendampingan berbeda antar lokasi.

Hal ini menunjukkan bahwa input program memadai tetapi masih memerlukan standarisasi pembekalan dan pendampingan agar pengalaman mahasiswa lebih merata.

Temuan pada aspek input memperlihatkan bahwa kesiapan mahasiswa, dosen pembimbing, guru pamong, dan sekolah mitra telah berada pada tingkat yang cukup baik, meskipun kualitasnya belum merata di seluruh lokasi pelaksanaan magang. Ketidakteraturan kualitas input ini sejalan dengan penelitian Lestari & Atikah (2023), yang menunjukkan bahwa pelaksanaan magang MBKM sangat ditentukan oleh kualitas pembekalan awal dan ketersediaan pendamping yang kompeten. Selain itu, Sugiarti (2023) mengungkapkan bahwa persepsi dan kesiapan institusi mitra berpengaruh besar terhadap kelancaran implementasi MBKM. Ketidaksamaan kualitas pendampingan pamong dan variasi tingkat pemahaman mahasiswa terhadap pedoman teknis memperkuat temuan Putri, Harahap, & Fahmi (2023) bahwa MBKM membutuhkan standarisasi proses pembekalan dan koordinasi lintas lembaga untuk memastikan kesetaraan pengalaman belajar. Dengan demikian, perbaikan input perlu difokuskan pada penguatan pembekalan pra-magang, pelatihan pembimbing, dan penyusunan standar pendampingan yang seragam.

3. *Process* Program Magang MBKM Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Tabel 6 Hasil Uji Statistic Deskriptif *Process* Pelaksanaan Magang MBKM

Desciptive Statistic							
N Statistic		Range Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Mean Statistic	Std. D Statistic	Variance Statistic
Y	85	48.6	51	100	78	10.27	105.44
Valid N (listtwise)	85						

Tabel 7 Perolehan Kategori *Process* Pelaksanaan Magang MBKM

No.	**Interval**	**Frekuensi**	**Persentase**	**Kategori**
1.	X < 67.4	11	12.94%	Rendah
2.	67.4 ≤ X < 87.9	59	69.41%	Sedang
3.	87.9 ≤ X)	15	17.65%	Tinggi
Jumlah		**85**	**100%**	

Proses magang berjalan efektif dan sesuai alur pelaksanaan program. Mayoritas mahasiswa mengikuti seluruh tahapan dengan baik dan menunjukkan profesionalitas dalam menjalankan tugas. Sebagian mahasiswa mengalami kendala adaptasi, benturan jadwal, dan keterbatasan waktu pamong, tetapi kendala tersebut dapat diatasi melalui komunikasi intensif antara prodi, dosen pembimbing, dan sekolah mitra. Guru pamong menilai mahasiswa disiplin dan cepat belajar, sementara dosen pembimbing memberikan supervisi aktif baik melalui kunjungan langsung maupun komunikasi

daring. Temuan ini menunjukkan bahwa proses magang berlangsung baik dan memberikan pengalaman belajar yang autentik bagi mahasiswa.

Proses pelaksanaan magang berlangsung cukup efektif, ditandai oleh keterlibatan aktif mahasiswa, pendampingan dosen, dan dukungan sekolah mitra. Namun, hambatan seperti adaptasi awal, benturan jadwal, dan keterbatasan waktu pamong masih muncul. Kondisi ini sejalan dengan temuan Adrevi, Sujarwo, & Safitri (2025), yang mencatat bahwa masa adaptasi merupakan fase paling krusial karena mahasiswa perlu menyesuaikan diri dengan ritme kerja institusi. Penelitian Setiawan (2023) juga menegaskan bahwa keberhasilan proses magang sangat dipengaruhi oleh koordinasi antara prodi, pembimbing lapangan, dan mitra sekolah. Dari perspektif teori Experiential Learning (Sumaryanti, Suwandi, & Suwita, 2025), pengalaman praktik akan optimal bila mahasiswa diberi kesempatan untuk mengalami, merefleksikan, dan menyesuaikan kinerjanya dengan dukungan pembimbing. Oleh karena itu, peningkatan efektivitas proses perlu diarahkan pada penguatan mekanisme koordinasi, peningkatan intensitas supervisi, serta penciptaan ruang refleksi terstruktur bagi mahasiswa.

4. *Product* Program Magang MBKM Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Tabel 8 Hasil Uji Statistic Deskriptif *Product* Pelaksanaan Magang MBKM

Desciptive Statistic							
N Statistic		Range Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Mean Statistic	Std. D Statistic	Variance Statistic
Y	85	51.4	49	100	77	11.17	124.77
Valid N (listtwise)	85						

Tabel 9 Perolehan Kategori *Product* Pelaksanaan Magang MBKM

No.	**Interval**	**Frekuensi**	**Persentase**	**Kategori**
1.	X < 66.0	13	15.29%	Rendah
2.	66.0 ≤ X < 88.4	57	65.88%	Sedang
3.	88.4 ≤ X)	14	18.82%	Tinggi
Jumlah		**85**	**100%**	

Hasil penelitian menunjukkan bahwa magang memberikan dampak positif terhadap kompetensi mahasiswa, terutama dalam kemampuan administrasi, komunikasi, dan profesionalitas. Mahasiswa secara umum menunjukkan peningkatan kompetensi yang baik, meskipun sebagian mengalami kesulitan dalam penyusunan laporan dan dokumentasi kegiatan. Penilaian pembimbing dan guru pamong menunjukkan bahwa mahasiswa mampu menerapkan teori ke dalam praktik, tetapi membutuhkan pendampingan lebih intens untuk tugas teknis. Program magang terbukti memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan keterampilan praktis mahasiswa, namun pemahaman pedoman teknis perlu terus diperkuat.

Luaran kompetensi mahasiswa dari magang MBKMmenunjukkan perkembangan positif, terutama dalam aspek administrasi, komunikasi, dan profesionalitas. Namun, variasi kualitas pendampingan mengakibatkan perbedaan capaian antar mahasiswa. Temuan ini selaras dengan penelitian Rizal Hadi et al. (2024), yang menunjukkan bahwa praktik lapangan mampu meningkatkan kompetensi mahasiswa, tetapi hasilnya sangat dipengaruhi oleh intensitas supervisi dan bimbingan teknis. Penelitian Wulandari et al. (2022) juga memperlihatkan bahwa MBKM efektif meningkatkan *employability* mahasiswa ketika proses evaluasi, umpan balik, dan pendampingan dilakukan secara konsisten. Teori *Experiential Learning* (Sumaryanti et al., 2025) mendukung hal ini, bahwa keberhasilan pembelajaran berbasis pengalaman sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan sepanjang proses. Oleh karena itu, penyetaraan mutu pendampingan pamong dan peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap pedoman pelaporan menjadi penting agar luaran program lebih merata dan mencapai standar kompetensi yang diharapkan.

Implikasi penelitian keempat aspek evaluasi menunjukkan bahwa Program Magang MBKM pada Prodi MPI UIN Palopo telah memiliki fondasi kebijakan dan mekanisme pelaksanaan yang kuat, namun masih memerlukan penguatan di beberapa titik kritis seperti internalisasi tujuan program, standarisasi pembekalan, peningkatan kualitas pendampingan, serta penataan evaluasi teknis. Hal ini memperkuat rekomendasi penelitian sebelumnya (Milwan, Suharno, & Prasetyo, 2024; Anggara, 2023) yang menekankan bahwa keberhasilan MBKM sangat dipengaruhi oleh sinergi antara regulasi, kesiapan institusi, dan kualitas supervisi lapangan. Implikasi ilmiah penelitian ini menegaskan bahwa model CIPP efektif digunakan untuk memetakan kekuatan dan kelemahan implementasi MBKM, sekaligus membuka ruang pengembangan kebijakan berbasis evaluasi dalam konteks pendidikan Islam.

D. KESIMPULAN

Secara umum, pelaksanaan Program Magang Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Palopo telah berjalan dalam kategori yang cukup baik berdasarkan keempat komponen evaluasi CIPP. Program memiliki fondasi regulasi yang jelas, dukungan unsur pelaksana yang memadai, serta proses implementasi yang terselenggara secara terstruktur sehingga memberikan pengalaman belajar yang relevan bagi mahasiswa. Meski demikian, penguatan masih diperlukan pada aspek pemahaman mahasiswa terhadap tujuan program, pemerataan kualitas pembekalan, dan konsistensi pendampingan di sekolah mitra agar implementasi magang dapat mencapai capaian kompetensi yang lebih merata.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup yang hanya melibatkan satu program studi dan satu periode pelaksanaan, sehingga temuan belum sepenuhnya merepresentasikan variasi implementasi MBKM dalam konteks yang lebih

luas. Peluang pengembangan penelitian terbuka bagi studi yang melibatkan lebih banyak program studi, memperluas cakupan sekolah mitra, atau menggunakan pendekatan longitudinal untuk menilai perkembangan kompetensi mahasiswa secara lebih komprehensif dari waktu ke waktu.

REFERENSI

Adrevi, C., Sujarwo., & Safitri, D. (2025). Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM): Evaluasi Implementasi dan Dampaknya terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa. *JIMI: Jurnal Ilmiah Multidisplin Indonesia, 3*(2), 19–28. https://doi.org/10.61404/jimi.v3i2.377

Anggara, S. (2023). *Exploring the Effectiveness* of Merdeka Belajar Kampus Merdeka Policy in Indonesian Higher Education Institutions: An In-depth Case Study Analysis. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan.* https://journal.staihubbulwathan.id/index.php/alishlah/article/view/3885

Asril, C. M., Amiruddin., & Lamada, M. (2023). Analisis dan Evaluasi Implementasi Program MBKM dalam Program Studi Psikologi. *Jurnal Psikologi Indonesia.*

Asril, C. M., & Lamada, M. (2023). Evaluasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Menggunakan Model CIPP. *Jurnal Evaluasi Pendidikan.*

Direktorat Jenderal and Pendidikan Jenderal, “Buku Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka".(2020).

Hasriadi, Andi Arif Pamessangi, dkk.” Evaluasi Pembelajaran di Program Studi Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Palopo dengan Model Evaluasi CIPP”. 2024: 552.

Islam, Program Studi Manajemen Pendidikan. (2024). *Petunjuk Teknis Program Magang MBKM Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.* UIN Palopo.

John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 4th ed. (Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2014),

John W. Creswell dan Vicki L. Plano Clark, *Designing and Conducting Mixed Methods Research*

Lestari, D. A., & Atikah, D. (2023). Manajemen Pelaksanaan MBKM–Program Magang atau Praktik Kerja. *Lentera: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran, 3*(1), 1–8. https://doi.org/10.54373/lentera.v3i1.387

Milwan, M., Suharno., & Prasetyo, D. (2024). Evaluation of the Merdeka Belajar – Kampus Merdeka Programme in Indonesia: Sustainability and Challenges. *International Journal of Multidisciplinary Sciences, 2*(3). https://www.researchgate.net/publication/382892187

Pedoman Implementasi MBKM IAIN Palopo. (2022). *Pedoman Implementasi Kurikulum Berbasis MBKM.* IAIN Palopo.

Putri, A., Harahap, R., & Fahmi, M. (2023). Implementasi Kebijakan Kampus Merdeka dalam Peningkatan Kompetensi Mahasiswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan, 12*(2), 122–135.https://doi.org/10.31851/jmp.v12i2.9521

Rahayu, N., & Yusuf, M. (2022). Analisis Persepsi Mahasiswa terhadap Kebijakan MBKM dan Relevansinya dengan Dunia Kerja. *Jurnal Pendidikan Indonesia, 11*(4), 601–615. https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v11i4.43112

Rizal Hadi, M., Abidin, M., Latif, M. S., & Mu'in, M. L. A. (2024). Analisis Kompetensi Mahasiswa Pada Praktik Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, 8*(1), 108–119.*

Rini Aulia, Yaswinda Yaswinda, and Mega Adyna Movitaria, "Penerapan Model Evaluasi CIPP Dalam Mengevaluasi Penyelenggaraan Lembaga PAUD Tentang Pendidikan Holistik Integratif Di Nagari Taram," *JIP: Jurnal Inovasi Penelitian* 2, no. 8 (2022): 2363–2372, https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/1117/840.

Sari, W. P., & Kurniawan, D. (2023). Evaluating the Effectiveness of Internships in the MBKM Program: A Case Study in Indonesian Universities. *International Journal of Educational Development, 4*(2), 55–67. https://doi.org/10.52341/ijed.v4i2.229

Setiawan, A. (2023). Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Mendorong Pembaruan Pendidikan Tinggi di Indonesia. *Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia, 2*(5), 905–913. https://journal.ikopin.ac.id/index.php/humantech/article/view/3174

Sugiarti, T. (2023). Realisasi dan Evaluasi Kebijakan MBKM di Fakultas Psikologi UIN Malang. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi, 1*(3), 121–132. https://doi.org/10.56709/jipp.v1i3.198

Sumaryanti, L., Suwandi, S., & Suwita, R. (2025). *Model Experiential Learning dalam Pengembangan Kemampuan Mahasiswa.* Eureka Media Aksara.

Sunarti, E., & Dwi, A. (2022). Tantangan dan Strategi Pelaksanaan Program MBKM di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. *Jurnal Tarbiyah, 9*(2), 144–159. https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v9i2.6780.

Tempo.co, "Evaluasi Program Magang Kemendikbud, Mahasiswa Kelebihan Beban Kerja" (2022), https://tekno.tempo.co/read/1571051/evaluasi-program-magang-kemendikbud-mahasiswa-kelebihan-beban-kerja.

Pransischa Nanda Ayu, “Evaluasi CIPP Terhadap Model Ctl (Contextual Teaching And Learning) Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas XI-I Di MAN 3 Blitar,” 2024